



**POLA ASUH IBU BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)**

Lia Nurlianawati*, Anisa Nurjanah, Imam Abidin

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana,
Jl. Soekarno – Hatta No.75, Panyileukan Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

*lianurlianawati@bku.ac.id

ABSTRAK

Pola asuh ibu sangat penting dalam psikologis, kemampuan bersosialisasi, kemandirian, serta perilaku sulit makan pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD Nusa Indah dan MDTA An-Nur. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 50 responden, menggunakan total sampling. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pola asuh ibu. Variabel independent dalam penelitian ini adalah perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD Nusa Indah dan MDTA An-Nur. Pengumpulan data menggunakan kuesioner baku melalui google form dan uji statistik *Chi Square* dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu menerapkan pola asuh otoriter 44,0%, dan diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki perilaku sulit makan tinggi 58,0%. P-value $0,001 \leq 0,05$, sehingga H_a diterima, artinya ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD Nusa Indah.

Kata kunci: anak usia prasekolah; pola asuh ibu; perilaku sulit makan

***RELATIONSHIP OF MATERNAL PARENTING PATTERNS WITH DIFFICULT
EATING BEHAVIOR IN PRESCHOOL AGE CHILDREN (3-6 YEARS)***

ABSTRACT

Mother's parenting is very important in psychology, social skills, independence, and difficult eating behavior in children. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting pattern and difficult eating behavior in preschool children (3-6 years). The type of research used is descriptive correlative with a cross sectional approach. The population is 50 respondents, using total sampling. The dependent variable in this study is the parenting style of the mother. The independent variable in this study is the difficult eating behavior of preschoolers (3-6 years) in PAUD Nusa Indah and MDTA An-Nur. Collecting data using a questionnaire in the form of google form and Chi Square statistical test with $\alpha=0.05$. The results of the study revealed that most of the mothers applied 44.0% authoritarian parenting. And it is known that most of the children have a high difficulty eating behavior of 58.0%. The result of p value $0.001 \leq 0.05$, so H_a is accepted. This means that there is a relationship between mother's parenting style and difficult eating behavior in preschool children (3-6 years) at PAUD Nusa Indah.

Keywords: difficult eating behavior; mother's parenting; preschool-age children

PENDAHULUAN

Usia prasekolah adalah 3-6 tahun, pada usia ini anak mengalami proses perubahan pola makan dimana pada umumnya anak mengalami kesulitan makan dan anak masih bergantung dengan orang dewasa serta lingkungan untuk memfasilitasinya, yang pada usia ini anak akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat. (Soemiarti, 2017). Perkembangan anak usia prasekolah menjadi lebih mandiri, dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya serta dapat mengekspresikan emosinya. Kemandirian anak ditunjukkan dengan

senang bereksplorasi dan dimana perkembangan kognitif sudah mulai menunjukkan perkembangan dan anak sudah mulai mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah serta anak membutuhkan pengalaman belajar dari orang tua juga lingkungannya (Hidayat, 2018).

Kesulitan makan pada anak ditunjukkan dengan adanya penurunan nafsu, tidak menyukai banyak variasi makanan, memuntahkan atau menyemburkan makanan, sama sekali tidak memasukan makanan kedalam mulut atau menutup mulut rapat, menepis suapan dari orang tua. Tumbuh kembang anak dapat terganggu dengan adanya masalah sulit makan dimana Anak menderita kurang gizi disebabkan terlalu sedikitnya jumlah makanan dikonsumsi sehingga tidak terpenuhi kebutuhan nutrisinya (Fadillah, 2017). Perilaku sulit makan didefinisikan sebagai gangguan makan pada anak yang ditunjukkan dengan adanya perilaku anak berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja, perilaku sulit makan pada anak menjadi salah satu penyebab masalah gizi buruk adalah (Gsianturi, 2018). Dampak kesulitan makan pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Anak mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi (*underweight*) karena makanan yang dikonsumsi dalam jumlah sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan jumlah nutrisi yang seharusnya pada anak (Novi, 2018).

Faktor kesukaan makan, kebiasaan, lingkungan, alergi terhadap makanan tertentu, gangguan psikologis yaitu aturan makan yang ketat, ibu suka memaksa kehendak terhadap anak, hubungan tidak harmonis dengan keluarga, dan pola asuh atau cara orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan, kemandirian yang sesuai dengan norma masyarakat, mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan sosialisasi mempengaruhi sulit makan pada anak (Novi, 2020). Kemenkes menyelenggarakan riset kesehatan dasar didapatkan bahwa presentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan presentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil pemantauan status gizi yaitu presentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan presentase gizi kurang sebesar 14,0% (Risikesdas, 2018). Pola asuh merupakan salah satu faktor dalam pembentukan karakteristik pada anak, hal ini disadari bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Kebiasaan makan ibu akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan pada anak kelak, karena itu perlu membiasakan anak untuk makan makanan yang mengandung gizi dan baik untuk kesehatan anak (Shochib, 2019).

Pola asuh ibu sangat penting dalam psikologis, kemampuan bersosialisasi, kemandirian, serta perilaku sulit makan pada anak. Selain itu karakter perilaku sulit makan pada anak terjadi karena sikap ibu yang cara menyiapkan makanan, cara memberikan makan pada anak, menenangkan anak dengan cara memberikan makanan ringan, memaksa anak untuk makan, ibu terlambat memberikan makanan padat dan tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Shochib, 2019). Peran ibu sangatlah dibutuhkan dalam menjaga kualitas dan kuantitas nutrisi pada anak. Kualitas nutrisi yakni cara pemilihan pengelolaan dan pendistribusian, teknik pengelolaan makanan, jumlah makanan, memberikan makanan dan pemenuhan gizi pada anak. Proses ini sering terlupakan sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak maksimal akibatnya menurunnya cakupan status gizi pada anak, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan kurangnya kemampuan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Harinda, 2018). Penelitian oleh Cicillia Lariwuru, dkk (2019) mengatakan bahwa pola asuh sangatlah penting terhadap pembentukan perilaku dan karakter anak, karena anak seringkali meniru kebiasaan makan dari orang tua baik ibu maupun ayahnya. Oleh sebab itu, pola asuh yang kurang baik dapat menyebabkan anak mengalami perilaku sulit makan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Selasa 22 Desember 2020 di PAUD Nusa Indah KP.Cibenda, saat jam istirahat sebagian besar anak bermain bersama teman-temannya sambil memakan jajanan (snack, teh seduh) yang ada di kantin sekolah, dan sisanya sedang makan bekal yang dibawa oleh ibunya. Setelah dilakukan wawancara 5 dari 8 orang ibu mengeluh bahwa anaknya sulit diajak makan dan hanya ingin makan makanan ringan yang ada di warung (snack, es, permen, dan lain-lain), atau makan makanan dengan lauk tertentu sesuai keinginan si anak (mie instan, nasi goreng) sehingga jam makan tidak tepat pada waktunya, yang menyebabkan para ibu seringkali membujuk anak dengan iming-iming diberikan uang jajan, sedangkan 1 orang ibu lainnya mengatakan membiarkan anaknya memilih makanan yang disukai dan tidak melarang anaknya sering memakan snack/es di warung dan cenderung menuruti keinginan anaknya jika anak tidak mau makan ibu tidak memaksa, dan 2 orang ibu lainnya mengatakan anaknya selalu dipaksa makan agar tidak sakit dan menjadi anak pintar, jika anak tidak mau makan ibu akan menyuapinya dengan paksaan, sedangkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Jumat 25 Juni 2021 di MDTA An-Nur KP.Cibenda. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang ibu yang mengantar anaknya, dapatkan hasil dari wawancara 2 dari 3 ibu mengatakan bahwa anaknya tidak terlalu suka makan nasi, dan beberapa jenis sayur (kacang, kol, wortel, sawi) tetapi ibu membiarkannya dan menganggap hal tersebut biasa bagi anak, sedang 1 ibu lainnya mengatakan bahwa anaknya selalu makan makanan apa saja yang diberikan oleh ibu dan anak juga bebas memilih makanan yang disukai oleh anaknya, dengan pengawasan sang ibu. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian pengambilan data dilakukan dalam satu waktu. Variabel dependent adalah yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pola asuh ibu. Variabel independent adalah yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD Nusa Indah dan MDTA An-Nur. Analisis data menggunakan uji Chi Square.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=50)

Karakteristik Responden	f	%
Usia Ibu		
20-30 tahun	27	54,0
31-40 tahun	23	46,0
Pendidikan Ibu		
SMP	16	32,0
SMA	31	62,0
Akademi/Perguruan Tinggi	3	06,0
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	28	56,0
Wiraswasta	19	38,0
Lain-lain	3	06,0
Usia Anak		
3 tahun	0	0,0
4 tahun	3	6,0

Karakteristik Responden	f	%
5 tahun	22	44,0
6 tahun	25	50,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	52,0
Perempuan	24	48,0
Anak Ke		
1	10	20,0
2	21	42,0
3	19	38,0

Tabel 1 dari 50 responden hasil yang diperoleh menunjukkan mayoritas ibu adalah usia 20-30 tahun sebanyak 27 responden (54%). Tingkat Pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (62%), dengan pekerjaan ibu mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 28 responden (56%). Usia anak prasekolah mayoritas 6 tahun sebanyak 25 anak (50%), mayoritas anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 anak (52%), urutan anak dalam keluarga mayoritas anak kedua sebanyak 21 anak (42%).

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu (n=50)

Kategori	f	%
Demokratis	15	30,0
Otoriter	22	44,0
Permisif	7	14,0
Lebih Dari Satu Jenis Pola Asuh	6	12,0

Tabel 2 dari 50 responden di dapatkan hasil ibu yang menerapkan pola asuh kategori otoriter 22 responden dengan (44%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dengan Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) (n=50)

Karakteristik	Pola asuh							
	Demokratis		Otoriter		Permisif		> Satu Jenis Pola Asuh	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia Ibu								
20-30 tahun	5	10	20	40	5	10	4	8
31-40 tahun	10	20	2	4	2	4	2	4
Pendidikan								
SMP	2	4	9	18	3	6	2	4
SMA	10	20	13	26	4	8	4	8
Tinggi	3	6	0	0	0	0	0	0
Pekerjaan								
Ibu Rumah Tangga	9	18	10	20	6	12	3	6
Wiraswasta	3	6	12	24	1	2	3	6
Lain-lain	3	6	0	0	0	0	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden, mayoritas ibu yang berusia 20-30 tahun menerapkan jenis pola asuh otoriter sebanyak 20 responden (40%). Mayoritas ibu yang berpendidikan SMA menerapkan jenis pola asuh otoriter sebanyak 13 responden (26%), dan mayoritas ibu bekerja sebagai wiraswasta menerapkan jenis pola asuh otoriter sebanyak 12 responden (24%).

Tabel. 4

No	Kategori	f	%
1	Tinggi	29	58
2	Sedang	12	24
3	Rendah	9	18

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa sebagian besar ibu menyatakan anaknya dengan perilaku sulit makan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 29 responden (58%).

Tabel. 5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) (n=50)

Karakteristik	Perilaku Sulit Makan					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	f	%	f	%	f	%
Usia Anak						
4 tahun	3	6	0	0	0	0
5 tahun	10	20	8	16	4	8
6 tahun	16	32	4	8	5	10
Jenis Kelamin						
Laki-laki	16	32	5	10	5	10
Perempuan	13	26	7	14	4	8
Anak ke						
1	0	0	4	8	6	12
2	13	26	5	10	3	6
3	16	32	3	6	0	0

Tabel 5 dari 50 responden di dapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki anak usia 6 tahun dengan perilaku sulit makan pada anak dengan kategori tinggi sebanyak 16 responden (32%). Mayoritas ibu yang memiliki anak laki-laki dengan perilaku sulit makan pada anak dengan kategori tinggi sebanyak 16 responden (32%), dan mayoritas ibu memiliki urutan anak ke tiga dalam keluarga dengan perilaku sulit makan dengan kategori tinggi sebanyak 16 responden (26%).

Tabel. 6

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (n=50)

Pola Asuh	Perilaku Sulit Makan						Total	P Value
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	f	%	f	%	f	%		
Demokratis	0	0,0	8	66,7	7	77,8	15	30
Otoriter	22	75,9	0	0	0	0	22	44
Permisif	4	13,8	3	25	0	0	7	14
Lebih Dari Satu Jenis Pola Asuh	3	10,3	1	8,3	2	22,2	6	12

Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa sebagian besar ibu menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 22 ibu (44%), dengan perilaku sulit makan anak berada pada kategori tinggi (75,9%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Analisa chi-square didapatkan nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD Nusa Indah dan MDTA An-Nur.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 15 ibu (30,0%). Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa mayoritas ibu dengan berpendidikan terakhir SMA (26,0%). Menurut Khairani (2018) pendidikan orang tua sangat penting dalam pengasuhan anak, semakin tinggi pendidikan orang tua makan semakin baik pula cara orang tua dalam mengasuh anak, sebaliknya semakin rendah pendidikan orang tua maka semakin kurang juga pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak. Sejalan dengan penelitian yang oleh Maria (2019) sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga pengetahuan tentang cara mengasuh anak yang baik bisa diterapkan oleh ibu kepada anaknya. Menurut Atok (2017) dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya menerapkan satu jenis pola asuh yang ada. Akan tetapi hanya aka nada satu jenis pola asuh yang lebih sering diterapkan orang tua kepada anaknya. Ibu yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 7 ibu (14,0%). Ibu yang menerapkan pola asuh permisif cenderung mengikuti keinginan sang anak, proteksi yang berlebihan dan terlalu memanjakannya sehingga apapun yang dilakukan anak akan diterima oleh ibu. Ini disebabkan karena ibu terlalu sayang terhadap anaknya. Ibu yang menerapkan lebih dari satu jenis pola asuh sebanyak 6 ibu (12,0%). Ini berarti tidak semua ibu menerapkan satu jenis pola asuh/dominan salah satu jenis pola asuh. Dimana ibu menerapkan ketiga jenis pola asuh tersebut dan menempatkan jenis pengasuhannya disaat atau waktu yang tepat. Karena pada umumnya ketiga jenis pola asuh ini sangat dibutuhkan oleh ibu saat mengasuh anak namun harus dengan penempatan yang tepat.

Hasil penelitian ini mayoritas ibu menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 22 ibu (44,0%). Dimana ibu yang menerapkan pola asuh otoriter akan menetapkan control dan batasan yang cukup keras dalam mengasuh anak. Mereka menerapkan aturan-aturan yang tegas tetapi tidak berusaha untuk menjelaskan kepada anak alasan dari aturan tersebut. Ibu yang menerapkan pola asuh otoriter biasanya selalu memperlihatkan kemarahan kepada anaknya (Fakriyatur, 2018). Ini berarti ibu yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung menguasai anaknya tanpa memikirkan kemauan si anak. Terlebih saat anak tidak mau makan ibu yang menerapkan jenis pola asuh otoriter akan memaksa si anak untuk segera makan, ditambah dengan ancaman yang membuat anak semakin membrontak dan tidak mau makan. Pola asuh ini juga bersifat kekerasan, dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, dan mudah stress.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 ibu yang berusia 20-30 tahun sebanyak 27 orang (54,0%), sedangkan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 23 orang (46,0%). Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas ibu berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 27 orang (54,0%). Menurut Suryani (2018) bahwa usia 20-40 tahun merupakan usia dewasa awal atau masa reproduksi dimana peran pada masa ini antara lain sebagai pasangan hidup dan sebagai orang tua yang selalu menyempatkan waktu untuk mendidik dan merawat anak. Selain hal tersebut peran orang tua pada usia ini adalah untuk menstimuli tumbuh kembang anak dan memfokuskan

dalam pola pengasuhan terhadap anak. Dapat disimpulkan bahwa usia ibu juga turut mempengaruhi pola pengasuhan pada anak.

Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak dengan perilaku sulit makan berada pada kategori tinggi sebanyak 29 ibu (58,0%), kategori sedang sebanyak 12 ibu (24,0%), dan kategori rendah sebanyak 9 ibu (18,0%). Pada hasil penelitian ini mayoritas ibu yang memiliki anak dengan perilaku sulit makan berada pada kategori tinggi yaitu 29 orang (58,0%). Perilaku sulit makan adalah perilaku anak yang menolak untuk makan, hanya makan makanan tertentu saja, menghabiskan porsi makan dengan lambat bahkan tidak menghabiskannya setiap jam makan (Karaki, 2017). Kesulitan makan mempunyai gejala berupa kesulitan mengunyah, memuntahkan atau menyembur-nyemburkan makanan, sama sekali tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut, menumpahkan makanan, menepis makanan dari orang tua, tidak menyukai banyak variasi makanan. Ibu yang kurang memperhatikan dalam memberikan makan seperti menyiapkan makan anak, kurangnya pengawasan, membuat variasi makanan, anak cenderung memiliki perilaku sulit makan. Hasil penelitian yang dilakukan Idris (2018), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak yang berperilaku sulit makan dikarenakan kurangnya pengawasan dan pola asuh ibu yang kurang baik. Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMA sebanyak 13 ibu (26,0%).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu dapat mempengaruhi perilaku sulit makan pada anak. Menurut Laila (2017) bahwa Pendidikan ibu sangat menentukan dalam pemilihan makanan dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak dan keluarga lainnya. Pendidikan gizi bagi ibu bertujuan meningkatkan penggunaan sumber daya makanan yang tersedia. Hal ini berarti bahwa tingkat kecukupan gizi anak tinggi bila pendidikan ibu tinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan anak dalam keluarga, mayoritas ibu memiliki anak lebih dari satu anak dapat dilihat dari hasil yang didapatkan ibu yang memiliki anak dengan urutan anak ke tiga sebanyak 16 orang (32,0%). Menurut Laila (2017) jumlah anggota keluarga yang semakin besar tanpa diimbangi dengan meningkatnya pendapatan akan menyebabkan pendistribusian konsumsi pangan akan semakin tidak merata. Pangan yang tersedia untuk satu keluarga besar mungkin hanya akan cukup untuk setengahnya dari keluarga tersebut. Keadaan yang demikian tidak cukup untuk mencegah timbulnya gangguan gizi pada anak, bisa dikatakan bahwa keluarga dengan konsumsi pangan yang kurang anak akan lebih sering menderita kurang gizi, ini dikarenakan anak kurang nafsu saat makan.

Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun)

Berdasarkan dari hasil penelitian dari 50 responden terdapat 15 ibu yang menerapkan pola asuh demokratis dengan perilaku sulit makan pada anak berada dikategori sedang sebanyak 8 anak dengan presentase 66,7% dan kategori rendah sebanyak 7 anak dengan presentase 77,8%. 22 ibu menerapkan pola asuh otoriter dimana perilaku sulit makan anak berada pada kategori tinggi sebanyak 22 anak dengan presentase 75,9%. 7 ibu menerapkan pola asuh permisif dengan perilaku sulit makan pada anak berada pada kategori tinggi sebanyak 4 anak dengan presentase 13,8% dan kategori rendah sebanyak 3 anak dengan kategori 25,0%. Sedangkan 6 ibu menerapkan lebih dari satu jenis pola asuh dengan perilaku sulit makan pada anak berada pada kategori tinggi 3 anak dengan presentase 10,3%, kategori sedang 8 anak dengan presentase 8,3%, dan kategori rendah sebanyak 2 anak dengan presentase 22,2%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 22 ibu dengan presentase 44,0%. Dengan perilaku sulit makan anak berada

pada kategori tinggi dengan presentase 75,9%. Ini berarti ibu yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung membiarkan anaknya tanpa pengawasan dan biasa bersikap kasar terhadap anak saat makan yang menyebabkan anak memiliki perilaku sulit makan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kiraki (2016) pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah memiliki hubungan yang berarti, menunjukkan bahwa pola asuh ibu sangat penting dalam pembentukan perilaku dan karakter pada anak, karena anak seringkali meniru kebiasaan dan perilaku orang tuanya baik ibu atau ayahnya, termasuk juga menirukan kebiasaan makan ibu atau ayahnya. Oleh karena itu pola asuh sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak melebihi kebiasaan makan anak sehingga pola asuh yang kurang baik dapat menyebabkan perilaku sulit makan pada anak.

Orang tua dengan otoriter menerapkan aturan sepihak dan tegas pada anaknya, mereka cenderung bersikap distator serta menonjolkan wibawanya agar anak harus tetap patuh pada kemauannya. Dan anak tidak memiliki pilihan untuk melakukan hal-hal yang ia inginkan, karena semua aktivitasnya sudah ditentukan oleh orang tuanya. Berdasarkan hasil uji statistik dengan Analisa chi-square didapatkan nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD Nusa Indah dan MDTA An-Nur.

SIMPULAN

Hampir sebagian besar ibu dari di PAUD Nusa Indah dan MDTA An-Nur menerapkan pola asuh otoriter dengan kategori tinggi sebanyak 22 responden (44,0%). Sebagian besar ibu yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Nusa Indah dan MDTA An-Nur dengan perilaku sulit makan berada pada kategori tinggi sebanyak 29 anak (58,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Analisa chi-square didapatkan nilai $p = 0,001$

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, (2017). Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di desa Sadangwetan.
- Fakriyatur (2018). Hubungan pola asuh ibu otoriter dengan sulit makan pada anak prasekolah. (diakses pada 10 juli 2021)
- Gsianturi, (2018). Nutrisi untuk tumbuh kembang anak. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, (2018). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Harinda, L., (2018). Proporsi dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah. Jakarta: Rienka Cipta.
- Idris (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi sulit makan pada balita di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. (diakses pada 10 juli 2021).
- Khairani, (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia 3-5 Tahun Dalam Perawatan Gigi Dan Mulut. Makasar: Universitas Hasanudin. <https://core.ac.uk/download/pdf/25493305.pdf> (diakses pada 10 februari 2021)
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Karim, (2019). Hubungan antara pola asuh dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah (3-5tahun) di TK Leyengan Kabupaten Semarang. Journal Artikel 1: Universitas Semarang.

- Kesuma, A., Novayelinda, R., & Sabrina, F (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah. Universitas Riau.
- Karaki (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku sulit makan anak prasekolah. Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. (diakses pada 5 juli 2021).
- Lariwu, C., Rottie, J., & Corneles, P. K. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Pancaran Berkat Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal Of Community and Emergency*, 7(2), 192-204.
- Laila, (2017). Analisis Faktor Keluarga, Social dan Psikologi Terhadap Gangguan Sulit Makan Pada Ananak Dalam Konteks Keperawatan Komunitas Di Desa Taman Harjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Jawa Timur.
- Mulyani, (2019). Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ngaisyah, R. D. (2018). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*. (diakses pada 10 februari 2012)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nyanyi, M. F. A., Wahyuni, T. D., & Swaidatul, M. A. (2019). Pola asuh ibu yang mempengaruhi perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun). *Ilmiah Keperawatan*.
- Novi, B., (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan anak usia 3-5tahun. Program studi ilmu gizi fakultas kedokteran universitas diponegoro.
- Pritasari, Damayanti. D., & Lesrari, N.T (2017). Gizi Dalam Daur Kehidupan Edisi Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil anak Indonesia (2019) https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/e56dc-15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf (diakses pada 20 mei 2021).
- Soetjiningsih (2018). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC
- Shochib, M.,(2019). Pola asuh orang tua: (dalam membantu mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter. Jakarta: Rienka Cipta.
- Santoso, S., (2019). Kesehatan dan gizi. Jakarta: Rienka Cipta.
- Soemartini, (2017). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Berbasis Research: Lubuklinggau: Asra.
- Syaeful Atok (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: EGC.
- Suryati, (2020). Pola asuh ibu yang memiliki anak tunggal. Universitas Gunadarma.
- Siswani (2017). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak toddler (usia 1-3 tahun) di Kelurahan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Jurnal Keperawatan. Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan.

Suryani (2019). Buku Saku Perkembangan Anak. Jakarta : EGC.

Wirlania (2017). Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di Taman Kanak-kanak Al-Ikhwah Pontianak. Jurnal Keperawatan. Universitas Tanjungpura.